

**SEJARAH DAN RASM
MUSHAF AL-QUR'AN POJOK MENARA KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun Oleh :
ANNAS ZAENAL MUTTAQIN
NIM: 03531537

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Annas Zaenal Muttaqin
Lampiran : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Annas Zaenal Muttaqin
NIM : 03531537
Jurusan : Tafsir dan Hadis (TH)
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Sejarah dan Rasm Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Tafsir Hadi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2010

Pembimbing

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP : 19540710 198603 1 002



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Annas Zaenal Muttaqin
Lampiran : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Annas Zaenal Muttaqin
NIM : 03531537
Jurusan : Tafsir dan Hadis (TH)
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Sejarah dan Rasm Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Tafsir Hadi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2010

Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP : 19721204 199703 1 003



**Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
FM-UINSK-PBM-05-07/RO**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/359/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH DAN RASM MUSHAF AL-QUR'AN POJOK
MENARA KUDUS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Annas Zaenal Muttaqin
NIM : 03531537

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal 9 Maret 2010
dengan nilai : 90 / A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji I

Dr. Phil Sahiron, MA
NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji II

Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 9 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Annas Zaenal Muttaqin
NIM : 03531537
Jurusan / Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Mlobo RT. 01 RW. 03, Karangajen Secang Magelang
Jawa Tengah 56195
Telp / Hp : 0293-5579200 / 081578975574
Alamat di Yogyakarta : PP. Sunan Pandanaran (Asrama Mahasiswa Komplek IV) Jl.
Kaliurang Km. 12,5 Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : SEJARAH DAN RASM MUSHAF AL-QUR'AN POJOK
MENARA KUDUS

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 april 2010


Annas Zaenal Muttaqin
NIM : 03531537

MOTTO

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ . ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ . مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy. Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya. (Al-Takwir [81] : 19-21)

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ
بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَقَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ
وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikitari oleh Malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah dikalangan para Malaikat. (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Ayah dan Ibu

"Yang telah memberikan segalanya untukku"

Kasih sayang keluarga

Kakakku Mba' Anni

Adiku-adikku Aziz dan Indah

"Kalian pasti bisa mendapatkan lebih baik dari yang aku dapatkan"

Keikhlasan guru-guru

Kebersamaan sahabat-sahabatku

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

الحمد لله المحمود بنعمته المعبود بقدرته المطاع لسلطانه المهروب اليه من عذابه النافذ أمره
في ارضه وسمائه . الذي خلق الخلق بقدرته ونيرهم بأحكامه وأعزهم بدينه وأكرمهم بنبيه
محمد صلى الله عليه وسلم

Segala puji bagi Allah, yang terpuji karena curahan nikmat-Nya, disembah karena kudrat kuasa-Nya, yang ditaati karena keluasan kerajaan-Nya, yang dihindari siksa-Nya dengan menuju (mendekat) kepada-Nya. Dialah yang menciptakan mahluk dengan kekuasaan-Nya. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt. penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: SEJARAH DAN RASM MUSHAF AL-QUR'AN POJOK MENARA KUDUS. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentu tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah *'azza wa jalla*. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan.

Di samping itu, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Hum. beserta Pembantu Dekan.
2. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Prof. Dr. Suryadi, M.Ag beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si yang telah memberikan arahan dan saran-saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA. Selaku Penasehat akademik dan juga Pembimbing I yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama penyusun menjadi mahasiswa dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-buku.
6. *Murabbi ruhina>wa jasadina>ummina* Aminah *wa abina>*Muhammad Lazim yang telah melimpahkan kasih sayangnya dan selalu mendoakan Ananda demi kesuksesan di dunia dan akhirat, *Allahumma igfir lahuma wa irhamhuma>kama> rabbayani>shgiran*. Maafkan Ananda terlambat menyelesaikan studi ini, hingga membuat Ayah dan Ibu menunggu terlalu lama.
7. Pemerintah DIY, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Kudus, beserta staf bagian perizinan penelitian atas izin yang diberikan sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir studi.
8. KH. Sya'roni Ahmadi (Mbah Sya'roni), KH. Ulil Albab (Gus Bab) dan KH. Munir Hisyam (Gus Munir) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasehat dan informasi bagi penulis ketika penulis *sowan* kepada beliau.
9. Bapak Sufiyanto dari Percetakan dan Penerbit Menara Kudus dan Bapak H. Faruq selaku imam Masjid Agung Menara Kudus atas informasinya.
10. KH. Mu'tashim Billah MPd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan keluarga besar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
11. Semua guru dan pembimbing di mana pun berada.

12. Kakakku Mba' Anni yang telah banyak memberikan kemudahan ketika penulis mengalami kesulitan. Adikku Aziz dan Indah, harapanku kalian bisa mendapatkan lebih baik yang kudapatkan. Pa' Udin dan Bulik Zizah *maturnuwun*.
13. Husni atas semua diskusi, cering, dan bantuan yang sungguh sangat berharga. Munib juga atas bantuan, fasilitas dan semuanya. Nurrohman yang bersedia menampung penulis ketika melakukan penelitian di Kudus. Kang Jalil atas masukannya, Nafidl (Fidl aku duluan ya) dan semua teman-teman Tafsir Hadis 2003 (Matahati'03). "Teman-teman, aku banyak belajar dari kalian". Ulin Yanbu' yang bersedia mangantar *sowan*.
14. Haris, Rehan, Kang Ili (Kang aku lulus) dan Fajar (Jar jangan santai terus) dan semua teman-teman Komplek 4 PPSPA, kebersamaan yang tak terlupakan. Juga untuk teman-teman KKN Pandanaran. Untuk G 3515 FP-ku, walau sempat *rewel* ketika penulis benar-benar sangat membutuhkannya.
15. Coba kau lihat keatas, warna langit tampak biru dan cerah, lebih cerah dari biasanya. Disana burung Elang itu masih tetap terbang tinggi, seperti aku.
- Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan namanya satu-persatu. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan. *Jazakumullah khairan kashan*. Semoga taufik dan hidayah Allah Swt. Senantiasa tercurah kepada kita semua. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 3 Januari 2010
Penyusun,

Annas Zaenal Muttaqin
NIM. 03531537

ABSTRAK

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. tidak berupa tulisan atau berbentuk satu jilid yang tersusun rapi. Ada dua cara yang dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kitab sucinya tersebut dari kemusnahan, yakni dengan cara hafalan dan penulisan. Dua cara tersebut telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. dan masih berlangsung hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi, Al-Qur'an telah dicetak dengan menggunakan mesin cetak. Di Indonesia telah banyak penerbit yang turut andil menjaga Al-Qur'an dalam bidang penulisan. Dengan demikian telah banyak Al-Qur'an yang dicetak di Indonesia. Diantara sekian banyak mushaf yang dicetak di Indonesia, penulis menaruh perhatian pada Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus. Mushaf yang diterbitkan oleh Penerbit Menara tersebut memiliki beberapa keunikan tersendiri, karena banyak para penghafal Al-Qur'an yang menggunakan mushaf ini dalam proses menghafalnya. Keunikan yang penulis maksud adalah mushaf ini pada setiap halaman selalu diakhiri dengan *waqaf* yang merupakan akhir dari sebuah ayat, dan masih ada keunikan-keunikan lain seputar penulisannya.

Melihat ciri khas yang dimiliki oleh Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus, timbul pertanyaan mengenai sejarah penulisan mushaf Al-Qur'an tersebut, bentuk *rasm* yang digunakan serta kelebihan dan kekurangan mushaf tersebut. Sehingga setelah mengetahui sejarah penulisan, bentuk *rasm* yang digunakan serta kelebihan dan kekurangan dalam mushaf tersebut, maka dapat memberi kontribusi kepada studi Al-Qur'an khususnya dalam *Tarikh al-Qur'an* dan mampu menambah wawasan dalam studi Al-Qur'an khususnya *huffaz* yang memakai Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus sebagai literatur dalam menghafal Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kualitas intelektual dan kesadaran para *huffaz*.

Metode yang digunakan penulis adalah Pengumpulan data berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Tahap kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami. Setelah melalui penelitian diketahui bahwa mushaf tersebut mengkopikan Mushaf Bahriyyah dari Suriah milik KH. Arwani amin. Setiap awal halaman merupakan awal ayat, dan setiap akhir halaman merupakan akhir ayat. Dalam tiap juz terdapat 20 halaman, setiap halaman terdiri 15 baris. Hal tersebut dapat memudahkan para penghafal Al-Qur'an. Bentuk *rasm* campuran, yaitu *rasm 'ushmani* dan *rasm imla'i*. Menggunakan 12 tanda waqaf. Mad ṭabi'i tidak diberi tanda *sukun*, *idgham* tidak diberi tasydid, *iq'lab* tidak diberi tanda *mim* kecil dan *ha'* *dhmir* belum menggunakan *kasrah* tegak dan *dhammah* terbalik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II. SEJARAH MUSHAF AL-QUR'AN

A. Pengumpulan Al-Qur'an Pada Masa Nabi dan Sahabat

1. Penghimpunan Mushaf Pada Masa Nabi	17
2. Penghimpunan Mushaf Pada Masa Abu-Bakr	21
3. Penghimpunan Mushaf Pada Masa 'Usman Ibn 'Affan	24
B. Penyempurnaan <i>Rasm 'Usmānī</i>	
1. Pengertian Tanda <i>Waqaf</i>	29
2. Sejarah Perkembangan Tanda <i>Waqaf</i>	29
C. Pencetakan Mushaf Al-Qur'an	35
D. Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia	
1. Sejarah Al-Qur'an Di Indonesia	43
2. Penulisan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia	44
3. Perkembangan Mushaf Al-qur'an Di Indonesia	49
a. Tanda-tanda <i>waqaf</i>	55
b. Al-Qur'an Standar Indonesia	57

BAB III. SEJARAH MUSHAF AL-QUR'AN POJOK MENARA KUDUS

A. Latar Belakang dan Tujuan Penulisan	64
B. Proses Penulisan dan Pencetakan	67
C. Pihak-Pihak Yang Terlibat	
1. Tim Pentashih Al-Qur'an Pojok Menara Kudus	
a. KH. Arwani Amin	72

b. KH. Sya'roni Ahmadi	88
c. KH. Hisyam Hayat	94
2. Percetakan dan Penerbit Menara Kudus	95

BAB IV. RASMAL-QUR'AN POJOK MENARA KUDUS

A. Deskripsi Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus

1. Tanda surat dan ayat	108
2. Nomor halaman dan Juz	109
3. Tanda <i>waqaf</i>	110
4. Tanda <i>Hizb</i>	111
5. Ayat sajdah	112

B. Rasm 'Usmānī Dalam Mushaf Pojok Menara Kudus

1. Kaidah <i>al-Hāzif</i>	116
2. Kaidah <i>al-Ziyādah</i>	121
3. Kaidah <i>al-Hamz</i>	123
4. Kaidah <i>Al-Badl</i>	127
5. Kaidah <i>al-Wasl</i> dan <i>al-Fasl</i>	130

C. Kelebihan dan Kekurangan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus

1. Petunjuk Bacaan yang Perlu Diperhatikan	134
--------------------------------------------------	-----

2. Penggunaan <i>Rasm, Harakat</i> dan Tanda <i>Waqaf</i>	140
3. Perbedaan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus dengan Mushaf Pojok lainnya	142

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	146
B. Saran-saran	149

DAFTAR PUSTAKA	150
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	153
-------------------------	-----

CIRICULUM VITAE	159
-----------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam yang akan selalu terjaga kemurnian dan keaslian, meskipun telah melewati perjalanan yang panjang hingga berabad-abad untuk sampai pada saat sekarang. Keotentikan Al-Qur'an tersebut tidak lepas dari jaminan Allah Swt.¹ yang tidak diberikan kepada Kitab Suci lain semisal Taurat dan Injil.² Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur melalui proses yang cukup lama, kurun waktu turunnya ayat pertama dengan yang terakhir lebih dari dua puluh dua tahun.³ Selama dalam proses itu, Nabi Muhammad Saw. tidak pernah berhenti untuk berusaha menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diterimanya.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. tidak berupa tulisan atau berbentuk satu jilid yang tersusun rapi. Untuk itu, ada dua cara yang dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga Kitab Suci tersebut dari kemusnahan, yakni dengan cara hafalan dan penulisan. Dua cara tersebut telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. dan masih berlangsung hingga saat ini.

¹ QS. al-Hijr (15) : 9 *إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ*, artinya : *Sesungguhnya Kamiilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Perss, 1999), hlm. 39-42.

³ Manna' al-Qattan, *Mabāhisi fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Mansyurat al-Asr al-Hadis, tth), hlm. 119.

Para penghafal Al-Qur'an (*huffaz*) mempunyai peran yang cukup signifikan dalam proses memelihara kemurnian Al-Qur'an dan mentransmisikannya dari masa ke masa sepanjang sejarah Islam, hingga sampai pada generasi selanjutnya dengan sempurna tanpa mengalami proses *tahfiḥ*, *tagyīḥ* dan *tanqīs*. Sebagai contoh tentang peranan *huffaz* pada masa kini, pada tahun 1980 telah tersebar Al-Qur'an yang dicetak oleh percetakan PT. Al-Ma'arif Bandung tahun 1979, dan sudah ditashih oleh Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama tanggal 18 Rabi'ul Awal 1400 H./5 Februari 1980 M., ternyata dalam Al-Qur'an tersebut banyak kesalahan dan kekurangan. Hal ini diketahui pertama kali ketika Al-Qur'an tersebut dibaca dalam acara *mudarasah* para *hāfiz al-Qur'an*.⁴

Huffaz juga mentransmisikan cara membaca lafal-lafal Al-Qur'an (*al-ada' wa al-tilawah*), karena sudah diketahui bahwa membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca kitab-kitab ataupun tulisan-tulisan lain. Al-Qur'an mempunyai beberapa aturan dan hukum seperti hukum *qalqalah*, *isymam*, *imakah* dan *tashīḥ*. Hukum-hukum itu dipelajari dalam ilmu *tajwid* dan *qira'at*. Ilmu-ilmu tersebut tidak bisa dipelajari melalui tulisan saja akan tetapi harus dipraktekkan langsung bersama seorang guru dengan metode *musyafahah* dan *talaqqi*.

Secara umum *huffaz* mempunyai kelebihan dari pada mushaf dari dua sisi, pertama, *huffaz* membenarkan dan mengoreksi kesalahan dan kekurangan

⁴ Harun ar-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*, (t.t: t.p, tt), hlm.16.

mushaf,⁵ karena produk teknologi itu adalah barang mati yang tidak bisa menjaga dirinya sendiri. Sebab pada akhirnya hasil cetakan itu harus diperiksa oleh manusia (baca : *huffaz*).⁶ Kedua, *huffaz* mentransmisikan cara membaca Al-Qur'an yang tulisan mushaf saja tidak bisa melakukan hal tersebut walaupun dengan adanya *mushaf al-tajwid* sekarang yang tulisannya berwarna-warni sebagai tanda-tanda tentang hukum-hukum tajwid yang ada pada tiap lafal.

Di sisi yang lain, mushaf juga mempunyai peran yang cukup besar dalam proses tahfiz Al-Qur'an karena seorang yang akan menghafal Al-Qur'an biasanya membaca dulu dari mushaf kemudian membacakannya kepada seorang guru. Jadi secara otomatis dia akan terpengaruh oleh mushaf yang dia pakai. Sehingga seorang *huffaz* bisa dikatakan *hafiz Al-Qur'an* sekaligus *hafiz al-Mushaf*, karena hafalan mereka telah terpengaruh oleh bentuk tulisan dan posisi tiap ayat di dalam mushaf. Biasanya para *huffaz* dianjurkan untuk menghafal dari mushaf yang disebut dengan *mushaf al-huffaz*.⁷

Sedang teknik penulisan Al-Qur'an masih terus mengalami perubahan-perubahan, mulai dari cara dan bahan yang sederhana sampai pada cara yang cukup modern. Ketika awal-awal diturunkan, Al-Qur'an ditulis dengan

⁵ Seperti yang dituturkan oleh Abdul Jalil yang pernah melakukan hal tersebut sekitar tahun 2007, ketika sebuah percetakan meminta dari K.H Najib Abdul Qadir pengasuh Madrasah Huffadh PP. Al-Munawir Kranyak untuk mengoreksi mushaf Kudus. Ternyata ditemukan banyak kesalahan seperti tambahan titik di beberapa huruf yang disebabkan kadang-kadang kurang bagusnya kualitas tinta dan halaman yang diletakkan di surat yang salah, di Yogyakarta 2 Maret 2009.

⁶ Harun ar-Rasyid dkk., *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*, hlm. X.

⁷ Yahya bin 'Abd ar-Razaq al-Gausani, *Kaifa Tahfaz Al-Qur'an Qawa'id Asasiyyah wa Turuq 'Ilmiah*, cet. II, (Jeddah: Dar Nur al-Makhtab, 1998), hlm. 49.

menggunakan tangan dan pada bahan yang seadanya seperti daun, pelepah kurma, tulang belulang dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi, Al-Qur'an telah dicetak dengan menggunakan mesin cetak.

Informasi mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an telah banyak direkam dalam beberapa literatur. Mulai dari penulisan sejak zaman Nabi hingga naik cetak untuk pertama kalinya. Di Indonesia sendiri, sejarah penulisan Al-Qur'an juga telah lama berlangsung, mulai dari era penulisan Al-Qur'an secara manual hingga melibatkan mesin-mesin cetak yang dapat menghasilkan tulisan Al-Qur'an berjilid-jilid dalam waktu yang singkat.

Al-Qur'an untuk pertama kali dicetak pada tahun 1530 M, dicetak di kota Bunduqiyyah (Venisia, Italia). Percetakan Al-Qur'an dengan label Islam baru muncul pada tahun 1787 M yang dilakukan oleh Maula Usman di St. Petersbourg Rusia, yang kemudian disusul percetakan serupa di Qazan. Baru ketika tahun 1923 M atau 1434 H, Mesir mencetak Al-Qur'an dengan tulisan sebagaimana yang dikenal sekarang ini. Percetakan ini di bawah pengawasan Universitas Al-Azhar. Mushaf tersebut ditulis dengan *qira'at* Hâfs} sejak itulah berjuta-juta mushaf dicetak di berbagai dunia termasuk Indonesia.

Untuk saat ini di Indonesia telah banyak penerbit yang turut andil menjaga mushaf Al-Qur'an dalam bidang penulisan, misalnya Penerbit Thoha Putra di Semarang Jawa Tengah, Penerbit Menara Kudus di Kudus Jawa Tengah, Penerbit Diponegoro di Bandung Jawa Barat dan sebagainya. Dengan demikian telah banyak Al-Qur'an yang dicetak di Indonesia.

Di antara sekian banyak penerbit yang ada di Indonesia penulis menaruh perhatian khusus pada mushaf Al-Qur'an Pojok yang diterbitkan oleh Penerbit Menara Kudus (Kudus, Jawa Tengah). Mushaf yang diterbitkan oleh Penerbit Menara Kudus memiliki beberapa keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh mushaf Al-Qur'an dari penerbit lain, di antaranya terkait dengan *rasm*. Secara umum mushaf Al-Qur'an yang dicetak di Indonesia semuanya menggunakan *rasm 'usmani*, sedangkan dalam mushaf yang diterbitkan Penerbit Menara Kudus menggunakan *rasm* campuran. Mushaf tersebut juga banyak digunakan para penghafal Al-Qur'an di pesantren-pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia yang menggunakan mushaf ini dalam proses menghafalnya.

Sedangkan keunikan atau ciri-ciri khas yang penulis maksud pada mushaf Al-Qur'an terbitan Penerbit Menara Kudus, atau yang lebih dikenal dengan *Al-Qur'an Pojok* atau *Al-Qur'an Sudut*, di antaranya adalah mushaf tersebut *pertama*, tiap awal halaman memulai dengan awal ayat dan akhir halaman juga diakhiri dengan akhir ayat. *Kedua*, Al-Qur'an dibagi 30 juz tiap juz terdiri dari 20 halaman, kecuali juz 30 yang terdiri dari 23 halaman. Dan tiap halaman terdiri dari 15 baris. Jadi, *haffaz* dan mushaf itu tidak bisa dipisahkan. Dan masih ada keunikan-keunikan lain seputar penulisannya.

Melihat ciri khas yang dimiliki oleh Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus, timbul pertanyaan mengenai sejarah mushaf Al-Qur'an tersebut yang meliputi latar belakang dan tujuan penulisan mushaf tersebut. Apakah terdapat kaidah-kaidah atau acuan tertentu dalam penulisan yang diikuti,

karena selama ini segi sanad khususnya yang berkenaan dengan Al-Qur'an sangat disakralkan. Pertanyaan selanjutnya yaitu yang berkaitan dengan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus itu sendiri, yaitu ciri-ciri khusus serta *rasm* dalam mushaf tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah penulisan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus?
2. Bagaimanakah bentuk *rasm* Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus?
3. Apa kelebihan dan kekurangan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian

1. Mengetahui sejarah penulisan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus.
2. Mengetahui bentuk *rasm* dalam Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus.

Manfaat Penelitian :

1. Dapat memberi kontribusi kepada studi Al-Qur'an khususnya dalam ilmu tarikh Al-Qur'an.
2. Menambah wawasan dalam studi Al-Qur'an khususnya *huffaz* yang memakai Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus sebagai literatur dalam

menghafal Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kualitas intelektual dan kesadaran para *huffaz*

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian tentang sejarah penulisan Al-Qur'an dan kaidah-kaidah khusus penulisannya yang dilakukan baik dari kalangan umat Islam maupun non Islam, terbukti dengan banyaknya buku beredar di Indonesia yang berbicara tentang tema tersebut. Di antara buku-buku tersebut yang dapat penulis akses adalah:

Ahmad Saifudin, Al-Qur'an Braille (Sejarah dan Kaidah Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia), Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Skripsi tersebut mengkaji sejarah Al-Qur'an Braille di Indonesia, yaitu meliputi latar belakang dan kapan Al-Qur'an Braille mulai masuk ke Indonesia. Dan dalam perkembangannya hingga penulisan Al-Qur'an Braille menggunakan komputer, serta proses standarisasi dengan pedoman Al-Qur'an Standar Indonesia dan pentashihan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Selanjutnya keterangan cara menulis huruf Arab Braille dan sistematika penulisan Al-Qur'an Braille. Dibagian sub bab akhir pembahasan mengenai kaidah-kaidah penulisan lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an Braille sesuai kaidah *rasm 'Usmānī* yang didasarkan pada kitab *Manahik al-'Irfan fi-'Ulum al-Qur'an* karya Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqani.

Supriyatmoko, Sejarah Al-Qur'an Versi Syi'ah, Skripsi Fakultas Ushuluddin Unuversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Penyusun skripsi ini membahas sejarah Al-Qur'an versi kaum Syi'ah, yang diawali pengerian wahyu menurut Syi'ah. Kemudian uraian sejarah pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an pada masa Nabi dan masa Ali. Ali menghimpun Al-Qur'an berdasarkan wasiat dari Nabi dan membaginya hanya menjadi tujuh juz. Susunannya pun berdasarkan kronologis turunnya ayat, yaitu surat Makiyah diletakkan sebelum surat Madaniyah dengan mencantumkan *sabab al-nuzul* yang berada di tepi mushaf. Di bagian akhir berisi pandangan Syi'ah terhadap sejarah Al-Qur'an *mushaf 'usmani*.

Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, merupakan salah satu referensi yang penting bagi pengkaji Al-Qur'an. Penulisan kitab ini atas permintaan para mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, dalam kitab ini Al-Zarqani mencoba untuk mencari jawaban dan solusi atas beberapa masalah yang dilontarkan oleh musuh-musuh Islam.⁸ Mengenai pembahasan sejarah penulisan Al-Qur'an, Al-Zarqani menempatkan dalam pembahasan *Jam' al-Qur'an bi ma'na kitabatih*. Dalam bab ini dibahas mengenai pengumpulan Al-Qur'an dalam bentuk tulisan yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad Saw. hingga zaman 'Usman Ibn Affan. Dalam kitab ini pula dibahas secara tersendiri tentang

⁸ Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, jilid I, cet. III, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), hlm. 4-9.

*mushaf 'usmani*⁹ Adapun mengenai kaidah-kaidah penulisan dalam *mushaf 'usmani* atau yang dikenal dengan *rasm 'usmani* dibahas dalam bab kaidah *rasm mushaf 'usmani*¹⁰

Badr al-Din Muhammad Ibn 'Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Merupakan kitab klasik yang membahas tentang *'Ulum al-Qur'an*. Penjelasan cukup memuaskan dan banyak memberikan informasi-informasi bahkan banyak pembahasan al-Suyuti dalam bukunya, *al-Itqan*, diambil dari kitab *al-Burhan*. Salah satu uraian pembahasan dalam kitab ini adalah mengenai kaidah penulisan *rasm 'usmani* yang tertuang dalam bab *'Ilm Marsum al-Khat*. Dalam bab ini dibahas mengenai beberapa macam kaidah penulisan Al-Qur'an.¹¹

Sedjarah Al-Qur'an karya H. Aboebakar. Buku ini merupakan karya yang sangat berharga yang ditulis oleh seorang sejarawan Indonesia. Minimnya tulisan yang berbahasa Indonesia dibandingkan tulisan yang berbahasa Arab maupun bahasa asing yang menulis tentang sejarah Al-Qur'an menjadi faktor utama munculnya buku tersebut.¹² Ada dua pembahasan yang berhubungan

⁹ Muhammad 'Abd al-'Aziz al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, jilid I, hlm. 246-260.

¹⁰ Muhammad 'Abd al-'Aziz al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, jilid I, hlm 369-372.

¹¹ Mustafa 'Abd al-Qadir 'Ata "al-Muqadimah" dalam *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* karya Badr ad-Din Muhammad bin 'Abd Allah az-Zarkasyi, jilid I, cet. I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), hlm.123-134.

¹² Aboebakar, *Sedjarah al-Quran*, cet. IV, (Surabaya-Malang: Sinar-Bupemi, 1956), hlm. IX-X.

dengan tahfiz Al-Qur'an yaitu pengumpulan Al-Qur'an dan peladjaran Al-Qur'an di tanah Arab.

Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi sejarah Al-Qur'an*. Dalam buku ini, Amal memaparkan sejarah Al-Qur'an secara kritis, salah satunya adalah tentang sejarah pengumpulan Al-Qur'an (Bagian kedua) yang berisi sejarah pengumpulan pertama Al-Qur'an baik dalam bentuk hafalan dan terutama sekali dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dimulai dari pemaparan mengenai penyebaran tulis-menulis di tanah Arab, pemeliharaan Al-Qur'an pada masa Nabi—yakni dengan dua cara, *pertama*, menyimpannya ke dalam “dada manusia” atau menghafalkannya dan *kedua*, merekamnya secara tertulis di atas berbagai jenis bahan untuk menulis—hingga pemaparan kandungan mushaf pra-‘*Ustmani*’¹³

Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi. Judul asli buku ini yaitu *The History of The Quranic Text from Revelation to Compilation Study with the Old and New Testament* karya M. M. A'zami. Dalam buku yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia tersebut, Mustafa Al-A'zami tidak hanya berbicara mengenai historisitas Al-Qur'an saja, melainkan juga ide-ide bantahan terhadap orientalis tentang Al-Qur'an. Semuanya dibahas dengan lugas dalam mematahkan argumentasi yang sering didewakan pihak orientalis. Khusus untuk sejarah penulisan Al-Qur'an, Mustafa Al-Azami menuangkan gagasannya dalam enam bab, yakni dari bab kelima, Rekaman dan Penyusunan Al-Qur'an, yang berbicara mengenai

¹³ Lihat Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Quran* (Yogyakarta: FkBA, 2001), hlm. 125-153.

penulisan Al-Qur'an pada zaman Nabi Muhammad sampai pada bab kesepuluh, Tulisan dan Ejaan Bahasa Arab dalam Al-Qur'an, dalam bab ini dikupas panjang lebar mengenai gaya tulisan pada zaman Nabi, otografi *mushaf usmani*-serta pembahasan mengenai titik dan tanda diaktrikal dalam AlQur'an.¹⁴

Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab; Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya, karya Ilham Khoiri R. pada prinsipnya buku ini berbicara mengenai perkembangan kaligrafi Arab. Penulis buku ini juga menyelipkan pembahasan mengenai sejarah penulisan Al-Qur'an yang telah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad Saw. sampai pada perkembangan penulisan Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa ragam bentuk kaligrafi Arab.¹⁵

Pada umumnya, inti dari karya-karya di atas adalah bahwasanya seluruh Al-Qur'an sudah dihafal dan dikumpulkan di masa Nabi secara hafalan maupun tulisan. Akan tetapi mengenai penelitian tentang Sejarah Al-Qur'an di Indonesia khususnya mushaf Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Penerbit Menara Kudus atau yang lazim di kenal dengan *Qur'an Pojok* secara utuh belum penulis dapatkan. Dengan kenyataan bahwa *Qur'an Pojok* Kudus merupakan rujukan paling banyak bagi para *huffaz*

¹⁴ Lihat M. M. A'zami, *The History of The Quranic Text from Revelation to Compilation Studi with the Old and New Testatment*, terj. Sohirin Solihin dkk., (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 71-165.

¹⁵ Ilham Khoiri R., *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab; Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 111-118.

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian metode yang digunakan menjadi peranan penting untuk dapat menghasilkan yang diinginkan peneliti, oleh karenanya sedikitnya metode yang digunakan akan lebih mengarahkan peneliti. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan objek kajiannya adalah mushaf *Qur'an Pojok* Kudus. Secara metodologis penelitian ini merupakan metode kualitatif yang menggabungkan berbagai data terkait yang memiliki relevansi dengan kajian yang sedang diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Heuristic*)

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian, maka dalam langkah ini melalui tiga tahapan yaitu:

a. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis dengan obyek penelitian Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus, yaitu terhadap teks-teks (*rasm*) yang digunakan dalam mushaf tersebut serta pihak-pihak yang terlibat dalam sejarah penulisan dan pencetakan, yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁶

b. *Interview* (Wawancara)

Dalam menggunakan metode ini tidak lepas dari tiga masalah pokok yang perlu diperhatikan seperti yang telah dikemukakan oleh Koentjaraningrat, yaitu :

¹⁶ Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Badung: Alumni, 1980), hlm. 142.

- Seleksi individu untuk diwawancarai.
- Pendekatan kepada orang yang telah diwawancarai.¹⁷
- Pengembangan suasana yang lancar dalam mewawancarai, serta untuk menimbulkan pengertian dan bantuan yang sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.

Metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu cara mengajukan pertanyaan kepada informan dijawab langsung dengan terbuka tidak terikat pada kerangka pertanyaan, melainkan disesuaikan dengan kebijaksanaan pewawancara dan situasi yang dilakukan. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan dan pencetakan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus. Antara lain kepada KH. Sya'roni Ahmadi, KH. Ulil Albab, KH. Munir Hisyam dan bapak Sufiyanto yang dianggap dapat mewakili dan mengetahui sejarah penulisan hingga pencetakan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam studi ini menggunakan dokumentasi resmi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Dimaksud dokumentasi internal yaitu berupa tulisan atau aturan suatu lembaga yang digunakan di lingkungan sendiri. Sedang dokumentasi eksternal

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977). hlm.163.

adalah bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga lain, bisa berupa majalah, komentar, pernyataan dan lain-lain¹⁸.

2. Tahap Kritik Sumber

Setelah data diperoleh, selanjutnya penulis berusaha melakukan kritik sumber yang meliputi kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui kebenaran isi sumber sejarah, sehingga sumber sejarah tersebut dapat dipercaya atau tidak. Sedang kritik eksternal, dilakukan untuk mendapatkan sumber sejarah yang otentik dengan melihat siapa yang mengatakan atau menulis sumber tersebut.

3. *Interpretasi* (Penafsiran)

Pada tahap ini dilakukan analisis dan interpretasi terhadap data-data yang obyektif dan relevan dengan masalah yang erat kaitannya dengan judul penelitian di atas. Yang bersumber dari Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus dan hasil wawancara kepada beberapa informan yang berada di Kudus, dengan mendatangi langsung kepada mereka.

4. *Historiografi*

Dalam langkah akhir penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan *heuristic*, kritik sumber, *interpretasi* diorganisasikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami.

¹⁸ Lexy J. Moleong. M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm.163.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan bentuk skripsi yang sistematis, maka penyusun membagi skripsi ini kedalam lima bab, masing-masing terdiri dari sub bab secara lengkap. Penyusun dapat menggambarkan sebagai berikut :

Bab pertama berisi pijakan bagi penelitian yang terbagi dalam enam sub bab yang mencakup latar belakang masalah, disusul dengan rumusan masalah. Sub bab selanjutnya berisi tentang pemaparan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian sub bab yang berisi telaah pustaka untuk menentukan posisi penelitian ini. Sub bab kelima berisi metodologi penelitian yang menguraikan jenis dan metode dalam penelitian ini. Sedangkan sistematika pembahasan menempati sub bab keenam.

Bab kedua berisi pembahasan sejarah mushaf Al-Qur'an secara umum yaitu peristiwa yang terjadi pada masa Nabi dan sahabat, hingga kodifikasi pada masa 'Usman ibn 'Affan dan penyempurnaan mushaf 'Usman dengan pemberian berbagai macam tanda baca, titik dan sebagainya. Kemudian uraian mengenai sejarah pencetakan Al-Qur'an, yang dilanjutkan dengan sejarah mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Yaitu sejarah masuknya mushaf Al-Qur'an ke Indonesia, penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia dan perkembangannya. Peranan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an sebagai lembaga yang mengawasi peredaran mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

Bab ketiga yaitu sejarah Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus, berisi pembahasan sejarah Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus yang meliputi latar belakang dan tujuan penulisan mushaf tersebut. Lalu

proses penulisan dan pencetakan serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Di antaranya adalah tim pentashih Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus, yang terdiri dari KH. Arwani Amin, KH. Hisyam Hayat dan KH. Sya'roni Ahmadi. Di bagian terakhir bab ini uraian Penerbit dan Percetakan Menara Kudus.

Bab keempat ini adalah *rasm* Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus yang meliputi pembahasan dengan mushaf *Qur'an Pojok* Kudus sebagai obyek penelitian. Di antaranya deskripsi fisik Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus. Selanjutnya *rasm* dalam Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus yaitu kaidah penulisan *rasm 'ushmani* dalam mushaf tersebut. Dalam sub bab selanjutnya kelebihan dan kekurangan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus, diantaranya petunjuk bacaan yang perlu diperhatikan, penggunaan *rasm*, *harakat* dan tanda *waqaf*, lalu perbedaan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus dengan Mushaf Pojok lainnya (Mushaf Madinah).

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian, saran, harapan, kata penutup dan doa.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Dari pembahasan-pembahasan diatas yang terkait dengan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus maka dihasilkan beberapa kesimpulan berdasarkan informasi yang penyusun dapatkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di antaranya adalah :

1. Berawal dari pemilik Penerbit Menara Kudus yaitu H. Zjainuri yang ingin menerbitkan mushaf Al-Qur'an untuk didistribusikan. Ketika bermaksud mentashihkan mushaf Al-Qur'an yang ia bawa dari Makkah kepada KH. Arwani Amin untuk diterbitkan, beliau menyarankan agar menerbitkan mushaf Al-Qur'an yang beliau sarankan yaitu Mushaf Al-Qur'an Pojok seperti yang beliau miliki, karena mushaf tersebut tidak sesuai dengan mushaf yang biasa digunakan oleh para *hāfiz al-Qur'an*. Ketidaksesuaian tersebut terutama berkenaan dengan tata letak tulisannya. Sedangkan mushaf Al-Qur'an milik KH. Arwani Amin dapat memudahkan seseorang yang ingin menghapalkan Al-Qur'an karena menggunakan ayat pojok, dan beliau dikenal sebagai ulama Al-Qur'an (*al-hāfiz*). Menurutnya, di Indonesia belum banyak dijumpai mushaf Al-Qur'an dengan menggunakan sistem ayat pojok. Keistimewaan mushaf tersebut adalah apakah bacaannya itu di sebelah kiri atau sebelah kanan. Pada baris atas

atau tengah atau bawah. Kemudian jika seorang menghapalkan, dia bisa menghapalkan perpojok atau perhalaman.

2. Mushaf Al-Qur'an yang dimiliki oleh KH. Arwani Amin tersebut biasa disebut sebagai Al-Qur'an Bahriyyah. Pada awalnya mushaf ini ditulis oleh orang Turki. Lalu mushafnya disebut dengan mushaf Bahriyyah, karena diterbitkan oleh Percetakan Bahriyyah di Turki. Turki memang merupakan daerah yang telah maju dalam teknologi percetakan pada waktu itu. Namun mushaf Bahriyyah milik KH. Arwani Amin tersebut diterbitkan di Damsyik (Damaskus) Syiria. Sementara *rasm* yang digunakan dalam Mushaf Bahriyyah adalah menggunakan *rasm* campuran, yaitu terdapat *rasm* usmani dan *rasm imla'i*. Karena dalam mushaf tersebut terdapat lafaz-lafaz yang sesuai dengan kaidah *rasm usmani*. Namun begitu juga banyak dijumpai lafaz dengan kaidah *imla'i* yaitu sesuai dengan pengucapan bahasa arab.
3. Mushaf dengan menggunakan ayat pojok juga biasa disebut dengan *mushaf li al-huffaz* atau mushaf untuk menghafal Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus di sini adalah : mushaf Al-Qur'an di mana pada setiap pojok (sudut) halaman selalu diawali dan diakhiri dengan ayat, yakni awal setiap halaman merupakan awal sebuah ayat, dan setiap akhir halaman merupakan akhir sebuah ayat. Yang dicetak oleh Percetakan dan Penerbit Menara Kudus (karena yang beredar di masyarakat juga terdapat beberapa mushaf pojok yang dicetak oleh penerbit lain, bukan Percetakan dan Penerbit Menara Kudus).

Ukuran Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus adalah 3 cm X 12 cm X 15 cm. Terdiri dari 619 halaman, setiap halaman terdapat 15 baris kecuali pada halaman-halaman tertentu yang memiliki baris berbeda. Ditulis lengkap dengan jumlah 30 juz, setiap juz terdiri dari 20 halaman, kecuali pada juz 1 mempunyai 21 halaman dan pada juz 30 yang terdiri dari 23 halaman. Mempunyai tanda *hizb* (seperempat juz) dan menggunakan 12 tanda waqaf dan wasal yang mengikuti kaidah waqaf qasal dari imam al-Sajawandi. Pada ayat-ayat sajdah tertentu disertakan keterangan menurut imam mazhab.

4. *Rasm*-nya ditulis menurut *rasm* campuran, yaitu *rasm 'usmani* dan *rasm imlā'*. Hal itu mengacu pada enam kaidah penulisan *rasm usmani* yakni kaidah *hazf*, kaidah *ziyādah*, kaidah *hamz*, kaidah *badal*, kaidah *fasl* dan kaidah *wasl*.
5. Kelebihan dan kekurangannya antara lain, Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus pada tiap awal halaman merupakan awal ayat dan jumlah dua puluh halaman pada tiap juz. Hal seperti itu tentu akan mempermudah dalam mengingatnya dibandingkan dengan mushaf yang tidak demikian. Tercantum petunjuk bacaan yang perlu diperhatikan yang berlaku dalam hukum ilmu tajwid menurut bacaan 'Asim riwayat Hafs yang bacaannya banyak berlaku di Indonesia.
6. *Rasm 'usmani* dapat mengindikasikan beragam qira'at untuk satu kata (*lafaz*) sedangkan *rasm imlā'* tidak dapat. Setiap *mad thabi'i* tidak diberi tanda *sukun*, *idgham* tidak diberi tanda *tasydiq*, *iq'lab* tidak diberi tanda

mim kecil (*iqlab*) dan *haʾ dhamir* belum menggunakan *kasrah* tegak dan *dhammah* terbalik. Hal-hal semacam ini terkadang membingungkan bagi para pembaca awam. Banyaknya tanda-tanda *waqaf* yang mempunyai fungsi sama.

B. Saran-saran

Kajian terhadap kajian mushaf di Indonesia, selain mushaf ini masih bisa dikembangkan lagi. Mengingat banyak bermunculan mushaf dengan varian terbaru. Terkait dengan hal itu, kita lebih arif terhadap perihal varian mushaf. Sehingga tidak menimbulkan aksi destruktif terhadap mushaf. Di samping itu kita juga memiliki wawasan atau berbagai pandangan dalam memilih mushaf yang terbaik untuk digunakan, dalam rangka ibadah dan mengembangkan kajian keilmuan.

C. Doa Penutup

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

A'zami, M. M. *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2005.

Aboebakar. *Sedjarah al-Quran*. Surabaya-Malang: Sinar-Bupemi, 1956.

Ahsin W. Alhafidh. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*. Yogyakarta: FkBA, 2001.

Ar-Rasyid, Harun. *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*.

As'as, 'Abd Allah bin Sulaiman Al-. *Al-Mashkhaf*. Qatf: Wizarah Auqaf wa al-Syu'un al-Islamiyah.

Birri, Maftuh Basthul. *Al-Qur'an Rosm 'Utsmaniy (RU) Kajian Tulisan Qur'an dan Pembangkit Generasinya*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Pon. Pes. Lirboyo, 1996.

Da'as, 'Izzat 'Ubaid Al-. *Fann al-Tajwid*.

Gausani, Yahya bin 'Abd ar-Razaq Al-. *Kaifa Tahfaz Al-Qur'an Qawa'id Asasiyyah wa Turuq 'Ilmiah*. Jeddah: Dar Nur al-Maktabat, 1998.

Ikhsan, Muhammad. *Sejarah Penulisan Al-Qur'an Dan Perkembangannya Pasca Utsman Hingga Sekarang*, Makalah Mahasiswa Magister Program Studi Kajian Islam dan Timur Tengah Kekhususan Kajian Islam Universitas Indonesia. Jakarta, 2006.

Kartono, Katini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Badung: Alumni, 1980.

Khoiri, Ilham R. *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab; Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*. Jakarta: Logos, 1999.

Koentjoroningrat. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1977.

Moleong M.A, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.

Muhaimin. "Perbedaan Tanda Waqaf Dalam Mushaf Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Makna Al-Qur'an" Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2007.

Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Perss, 1999.

Qatib, Manna' Al-. *Mabāhish fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Mansyurat al-Asr al-Hadis.

_____. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2007.

Qifti, Jamā'uddīn ibn al-Hasan Ali>ibn Yusuf>Al-. *Inbāh al-Ruwah 'Ala>Anbāh al-Nuhāh*. Beirut: Mu'assasah al-Kutub al-Siqafiyah, 1976.

Rosidi. *KH. Arwani Amin: Penjaga Wahyu dari Kudus*. Kudus: Al-Makmun, 2008.

Suyuti, 'Abd al-Rahmān Al-. *Al-Itqān fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.

Yunardi, E. Badri. "Mushaf ('Usmani) Standar Indonesia (Latar Belakang , Proses Sejarah Lahirnya Mushaf Standar)", dalam makalah Diklat Fasilitator Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat di Jakarta, 2009.

Zarkasyi , Badr ad-Dīn Muḥammad bin 'Abd Allah Al-. *Al-Burhān fi 'Ulum al-Qur'an* karya. Beirut: Dar al-Fikr, 1988.

Zarqani, Muḥammad 'Abd al-'Azīz Az-. *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1988.

_____. *Manāhil al-'Urfān fi 'Ulum Al-Qur'an*, terj. M. Qadirun Nur, Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus.

Dokumen Pribadi Penerbit dan Percetakan Menara Kudus

<http://www.panduankaligrafi.com/2009/01/telaah-ragam-gaya-tulisan-dalam-mushaf-kuno-nusantara/>

[http://www.iiq.ac.id/index.php?pn=rek&kode=4.](http://www.iiq.ac.id/index.php?pn=rek&kode=4)

[http://www.pondokpesantren.net/ponpren.](http://www.pondokpesantren.net/ponpren)

[http://www.layananquran.com.](http://www.layananquran.com)

[http://www.pesantrenvirtual.com.](http://www.pesantrenvirtual.com)

DAFTAR INFORMAN / NARA SUMBER

No : 1
Nama Lengkap : KH. Sya'roni Ahmadi
Jabatan : Salah satu pentashih Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus
Alamat : Kudus

No : 2
Nama Lengkap : KH. Ulil Albab (Gus Bab)
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus (Putra KH. Arwani Amin)
Alamat : Kudus

No : 3
Nama Lengkap : KH. Munir Hisyam (Gus Munir)
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Raudhotul Mardiyah (Putra KH. Hisyam Hayat)
Alamat : Kudus

No : 4
Nama Lengkap : H. Faruq
Jabatan : Imam Masjid Agung Menara Kudus
Alamat : Kudus

No : 5
Nama Lengkap : Sufiyanto
Jabatan : Pimpinan Personalia Penerbit dan Percetakan Menara Kudus
Alamat : Kudus

PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa macam jenis mushaf Al-Qur'an yang beredar di masyarakat Indonesia?
2. Dan bagaimana mereka menyebutnya?
3. Apakah yang disebut Al-Qur'an *Pojok*?
4. Darimana asal Al-Qur'an *Pojok*?
5. Bagaimana sejarah Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus?
6. Apa yang melatarbelakangi penulisan dan pencetakan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus?
7. Apa tujuan pencetakan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus?
8. Apa acuan yang digunakan dalam penulisan Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus?
9. Apa bentuk *rasm* yang digunakan dalam Mushaf Al-Qur'an Pojok?
10. Kaidah apa yang digunakan dalam penentuan *waqaf wasl* Al-Qur'an di Indonesia?
11. Siapa yang menentukan?
12. Bagaimana penentuan *waqaf wasl* dalam Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus?
13. Bagaimana kaitannya dengan Al-Qur'an Standar Indonesia sebagai acuan dalam pentashihan semua mushaf Al-Qur'an yan beredar di Indonesia?

CIRICULUM VITAE

Nama : Annas Zaenal Muttaqin
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 22 Juli 1984
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Mlobo 01 / 03, Karangkajen Kecamatan Secang Kabupaten
Magelang Jawa Tengah
Telpon : 0293-5579200 / 081578975574

ORANG TUA

Ayah : Muhammad Lazim
Ibu : Aminah
Pekerjaan : Pensiun PNS
Alamat : Mlobo 01 / 03, Karangkajen Kecamatan Secang Kabupaten
Magelang Jawa Tengah

PENDIDIKAN

1. TK Masyitoh Tembok Banjaran Adiwerna Tegal : 1988 – 1990
2. SD N Inpres Tembok Banjaran Adiwerna Tegal : 1990 – 1992
3. SD N Karangkajen Secang Magelang : 1992 – 1996
4. MTs N Babakan Lebaksiu Tegal : 1996 – 1999
5. MAN Magelang : 1999 – 2002
6. Masuk Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A 2003/2004

Demikian riwayat hidup penyusun. Sekian terima kasih.

Yogyakarta, 26 Januari 2010-01-26

Penyusun,

Annas Zaenal Muttaqin
NIM. 03531537